

BAB IV

KESIMPULAN

Hubungan kerjasama antara Indonesia dan Turki dalam menjalankan diplomasi budaya merupakan sebuah koordinasi yang sangat penting dewasa ini. Hal ini merupakan sebuah modifikasi pada bentuk dari interaksi bilateral kedua negara selama hampir lima dekade hubungan kerjasama tersebut. Sebagai bentuk prioritas untuk memberikan informasi sekaligus pemahaman terhadap publik Turki, Pemerintah Indonesia kemudian mengusung media melalui *cultural diplomacy* terhadap Turki untuk meningkatkan eksistensi hubungan kerjasama ke tahap yang jauh lebih stabil. Upaya ini juga dituntut untuk dapat menerapkan media diplomasi tersebut secara konsisten, kredibel, dapat dipercaya dan nyata sebab perlu dipahami bahwa publik yang menjadi sasaran diplomasi budaya adalah beragam.

Sebagai aktor diplomasi dalam hubungan kerjasama bilateral terhadap Turki, upaya strategi pemerintah Indonesia yang kemudian dilakukan dalam diplomasi budaya dapat memanfaatkan berbagai jenis media. Kekuatan implementasi *soft power* tersebut dapat diterjemahkan misalnya dengan melalui diplomasi kuliner, *broadcasting* (perfilman), seni – seni pertunjukan kesenian, pengadaan museum, pembuatan festival atau pameran serta berbagai bentuk aplikatif teknis lainnya. Tetapi pengemasan sekaligus pengelolaan dari strategi pemerintah tersebut juga harus diimbangi dengan kerjasama sekaligus koordinasi maksimal terhadap elemen / lembaga pemerintah terkait.

Promosi Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia dilakudengan berbagai cara yaitu dengan menampilkan kesenian dari kolaborasi tarian – tarian nusantara

seperti tari saman, nganjoreng, yapong, rentak, piring, pukot dan tari geleng yang dilaksanakan dalam acara "7th *Keşan Culture and Tourism Festival*" tahun 2009. Yang di ikuti oleh Indonesia, Spanyol, Ukraina, Bulgaria, Yunani, Siprus Utara serta tuan rumah Turki.

Partisipasi dalam "*Bursa 25th International Golden Karagoz Folk Dance Competition*" tahun 2011 Merupakan kegiatan bersifat tahunan yang digelar oleh pemerintah kota Bursa dan kini telah bergulir pada tahun ke 25. *International golden karagoz folk dance* merupakan ajang kompetisi tari tingkat dunia yang bertemakan *folklore* yaitu jenis kesenian tari dengan konsep budaya khas lokal Negara

Mengadakan Pameran bertajuk *Indonesias Unique Intangible Cultural Heritage* Sebagai upaya bentuk realisasi kerjasama program pertukaran budaya Indonesia - Turki, melalui Direktorat Jendral Nilai Budaya, Seni dan Film (NBFS) telah disiapkan sejumlah program agenda yang akan melibatkan sejumlah sineas muda Turki untuk mengikuti *fam trip*, pameran, dan menggelar pemutaran film yang bertemakan Indonesia. Sejumlah sineas muda Indonesia akan mengadakan pameran dan pemutaran film di sejumlah kota – kota besar di Turki seperti Ankara dan Istanbul.

Mengikuti Festival Internasional untuk Tarian Rakyat Festival Internasional Tarian Rakyat ke-12 atau "12th Gold Bridge Folk Dance Competition and International Büyükçekmece Culture & Art Festival) di Kultur Park Kota Büyükçekmece" tersebut berlangsung dari tanggal 25 Juni hingga 7 Juli 2012. Festival bertema "Sevgi Birbirimize, Bari Hepimize" (Love for Each Other, Peace for All) ini diikuti oleh 20 negara termasuk Indonesia

Promosi wisata dan kebudayaan Indonesia telah mendapatkan tanggapa yang cukup baik dari pemerintah negara turki, pemerintah turki cukup antusias terhadap promosi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam memamerkan pariwisata dan kebudayaan Indonesia di turki. Antusias pemerintah turki ini dapat kita lihat dari banyaknya pagelaran dan pertunjukan kebudayaan Indonesia yang di laksanakan di turki, selain itu pemerintah turki juga memberikan layanan kemudahan transit wisata bagi wisatawan turki yang ingin berwisata ke indonesia, memberikan ruang bagi para agent-agen wisata indonesia.

Upaya strategi yang dilakukan pemerintah dalam melakukan interaksi diplomasi budaya terhadap Turki perlu diimbangi dengan melihat dasar pertimbangan prospek yang dimiliki. Yaitu peluang Indonesia yang dimiliki sebagai instrument diplomasi yang dapat menjelaskan keragaman budaya dan jenis kesenian sebagai salah satu pendukung atribut diplomasi budaya. Peluang yang dimiliki Indonesia dalam atribut diplomasi budaya jauh lebih potensial dibandingkan instrumen budaya yang dimiliki oleh Turki. Item yang dimaksud antara lain seperti potensi dalam hal obyek wisata, ragam cita rasa kuliner, aksi – aksi sendratari (seni, drama dan tari) khas tradisional serta berbagai bentuk hasil kerajinan tangan khas Indonesia. Media tersebut yang kemudian dijadikan sebagai keunggulan Indonesia di dalam menjalankan misi – misi yang bersifat kebudayaan (diplomasi). Tujuan dari strategi diplomasi Indonesia terhadap Turki adalah untuk kepentingan nasional yaitu untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yang datang ke Indonesia serta peningkatan devisa untuk mencapai kepentingan nasional Indonesia.

Pada kenyatannya keberadaan Republik Turki dalam konteks kekinian telah menjelaskan bahwa negara tersebut kini berdiri sebagai salah satu aktor

Internasional yang cukup maju. Peningkatan pada sektor ekonomi, keberhasilan dalam bidang pariwisata, industrialisasi, tingginya kualitas pendidikan serta peran Turki dalam kancah internasional memberikan asumsi bahwa pemerintah Indonesia dituntut untuk berperan lebih aktif dalam mengimplementasikan strategi diplomasi budayanya.

Tantangan atau hambatan lain yang akan dihadapi Indonesia untuk mengupayakan diplomasi budaya tidak hanya terkendala karena memiliki mitra kerjasama yang lebih maju tetapi juga terkendala oleh beberapa faktor seperti minimnya koordinasi sekaligus kerjasama antara elemen pemerintah terkait dalam implementasi diplomasi budaya, minimnya alokasi anggaran untuk program diplomasi budaya, layanan pada sektor kepariwisataan yang masih kurang memadai, infrastruktur (sarana / prasarana) yang masih banyak membutuhkan perbaikan serta rendahnya kualitas keterampilan (*skill*) oleh tenaga kerja yang bergerak pada elemen – elemen mekanisme diplomasi budaya.

Upaya mengoptimalkan fungsi diplomasi budaya Indonesia terhadap Republik Turki merupakan salah satu bentuk dari tujuan politik luar negeri. Pelaksanaan diplomasi publik harus memperhatikan strategi komunikasi yang memiliki tahapan seperti menginformasikan, melibatkan, dan mempengaruhi. Pada kasus ini pemerintah Indonesia memiliki peluang dan potensi yang sangat besar terkait pada media maupun elemen – elemen budaya pendukung diplomasi.

Kemudian yang menjadi titik permasalahan pada konteks ini adalah bagaimana mengemas atau menerapkan konsep sehingga potensi diplomasi tersebut dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Konsep diplomasi budaya dengan memanfaatkan peluang tersebut kemudian diterapkan dalam berbagai bentuk strategi, berasal dari *input* sejumlah elemen

terkait dan akhirnya kebijakan tersebut dikeluarkan dalam bentuk *output* kebijakan yang dikontrol dan diawasi oleh pemerintah. Selain itu upaya kreatif pemerintah Indonesia sebagai aktor diplomasi dengan menindaklanjuti permasalahan ataupun tantangan yang dihadapi dalam diplomasi budaya, akan sangat diperlukan didalam meminimalisir resiko kegagalan implementasi diplomasi budaya Indonesia di Negara Turki.